

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Data *Worldometers* dalam *Biro Sensus Amerika Serikat* menyatakan bahwa di tahun 2019, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa dan berada diperingkat ke 4 negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat (328 juta jiwa) diperingkat 3, India (1.370 juta jiwa) di peringkat 2, dan Tiongkok (1.420 juta jiwa) diperingkat 1. Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah dari tahun ketahun membuat pemerintah harus memiliki strategi khusus agar masyarakat hidup sejahtera.

Karakteristik negara yang memiliki rakyat sejahtera terlihat dari jumlah pengusaha dalam faktor kemajuan negara. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pengusaha di tanah air masih berada dititik rendah dan hanya mencapai 3,1%. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan strategi dan aturan khusus agar setiap perusahaan dibawah naungan pemerintahan wajib menjalankan tanggung jawab sosial untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan dengan peraturan pemerintah mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 74 ayat 4 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).

Persoalan krusial bersadarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 antara lain batasan atau luas lingkup perseroan yang wajib melaksanakan TJSL,

sanksi hukum bagi perusahaan yang tidak melaksanakan TJSL, dan keterkaitan antara TJSL dengan program kemitraan dan bina lingkungan yang berlaku pada perusahaan berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks perusahaan dalam masyarakat Indonesia, serta berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat.

Konsep TJSL memperluas kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lokal dimana perusahaan tersebut berdomisili dan/atau menjalankan aktivitas operasionalnya seperti pemberdayaan ekonomi rakyat berupa membina Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); penyediaan hingga pelayanan kesehatan dan pendidikan masyarakat; dan penyediaan sarana dan prasarana umum.

Peningkatan perlindungan dalam kesejahteraan merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam pembangunan bidang sosial terutama perlindungan terhadap mereka yang termasuk kedalam kelompok penduduk ekonomi yang rendah. Perlindungan untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Bantuan sosial untuk masyarakat sejahtera telah dikelola oleh Pemerintah selama ini dengan harapan mampu menyelesaikan permasalahan sosial seperti kemiskinan, dan pengangguran. Namun, ternyata pemerintah masih dihadapkan

pada sejumlah permasalahan penting seperti kurangnya efektivitas pelaksanaan bantuan dan perubahan kondisi ekonomi yang sulit diprediksi. Permasalahan lain adalah sumber dan potensi para tenaga lapangan yang masih terkendala, seperti belum tertatanya sistem bidang kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan, pemerintah perlu berperan aktif untuk menggali, dan mengembangkan nilai-nilai sosial budaya melalui pemberdayaan masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Salah satu perusahaan yang berkecimpung dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* adalah PT Pembangkit Jawa Bali dengan surat keputusan direksi PT Pembangkit Jawa-Bali Nomor 073.K/010/DIR/2011 tanggal 23 Agustus 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. PT Pembangkit Jawa-Bali merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang memiliki sembilan unit pembangkitan yang tersebar di wilayah Jawa hingga Bali. Salah satu unit pembangkitan yang ada di Jawa Barat adalah Unit Pembangkitan Cirata yang menjadi PLTA terbesar se-Asia Tenggara dengan bangunan *Power House* 4 lantai dibawah tanah untuk mengendalikan mesin-mesin pembangkit listrik.

Berpedoman pada SK Direksi Nomor. 065.K/010/DIR/2013 PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melaksanakan kegiatan program *CSR* dengan empat pilar atau pondasi sesuai dengan kebijakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan atau program kerja. Empat pilar tersebut antara lain :

- a. Pilar *Empowerment* yaitu jenis pengelolaan program CSR yang berfokus pada pengembangan kemandirian yang berkelanjutan. Program kerja CSR dalam pilar ini diantaranya :
1. Bank Sampah Mentari merupakan pengelolaan program CSR pemberdayaan masyarakat dalam segi lingkungan, dimana program tersebut bertujuan untuk melestarikan lingkungan bersih sampah dengan memanfaatkan limbah khususnya sampah plastik menjadi tas, dompet dan gantungan kunci. Selain itu, program ini mengembangkan kemandirian anggotanya melalui pemasaran produk limbah untuk tambahan penghasilan ekonomi.
 2. Simping Mekarrasa merupakan pengelolaan program CSR dari segi pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ekonomi. Program ini memberikan penghasilan tambahan pada anggotanya melalui penjualan produk makanan khas Purwakarta yaitu Simping.
- b. Pilar *Capacity Building* yaitu jenis pengelolaan program CSR dalam mengembangkan pendidikan masyarakat, seperti program beasiswa untuk anak, pelatihan untuk guru Paud, serta pelatihan tari dalam rangka melestrikan kebudayaan.
- c. Pilar *Infrastructure* adalah jenis pengelolaan program CSR yang bertujuan untuk memberikan bantuan berupa dana maupun infrastruktur dengan target masyarakat luas seperti bangunan untuk fasilitas umum, sarana air bersih, dan bantuan Mushola atau Mesjid.

- d. Pilar *Charity* merupakan jenis pengelolaan program CSR yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam keagamaan serta pemberian sembako.

Fokus penelitian ini adalah mengenai pilar *empowerment* yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan termasuk pilar yang diprioritaskan oleh PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata (PT PJB UP Cirata). Pilar tersebut bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan ekonomi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. PT PJB UP Cirata mengedepankan aspek kesetaraan sosial melalui pengembangan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) di sekitar wilayah operasional yang tidak hanya mengedepankan keuntungan finansial (*profit*) dalam kegiatan operasionalnya. Pilar *empowerment* memiliki banyak program CSR, namun peneliti melakukan penelitian khusus didaerah kecamatan Tegalwaru yang sudah terindikasi mengikuti *social mapping* 5 tahun sebelumnya, yaitu pada program CSR Bank Sampah Mentari dan Simping Mekarrasa.

Bantuan yang diberikan PT PJB UP Cirata melalui program CSR pemberdayaan masyarakat diantaranya berupa modal usaha atau dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, pemberian fasilitas penunjang usaha yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, dan pemberian pelatihan untuk masyarakat penerima bantuan agar menjadi individu bisnis yang mandiri.

Berikut adalah data bantuan dana yang diberikan perusahaan untuk program CSR :

Tabel 1.1
Bantuan Dana CSR

No	Nama Program CSR	Bantuan Dana
1.	Bank Sampah Mentari	- Rp 4.960.000 (April 2019 untuk renovasi rumah pintar Bank Sampah Mentari) - Rp 3.650.000 (Februari 2020 untuk bantuan mesin jahit)
2.	Simping Mekarrasa	- Rp 34.800.000 (Juni 2019 untuk pengembangan UMKM Simping Mekarrasa)

Program CSR binaan PT Pembangkit Jawa Bali UP Cirata telah memberikan pelatihan pada masing–masing program CSR pilar *empowerment*. Berikut adalah data pelaksanaan pelatihan, antara lain :

Tabel 1.2
Pelatihan Program CSR

No.	Bidang CSR	Pelatihan / Pembinaan	Pelaksanaan
1	Bank Sampah Mentari	Pelatihan Menjahit Produk Limbah Bank Sampah Mentari.	8 Agustus 2016
		Pelatihan Pengelolaan Sampah	21 Desember 2017
2	Simping Mekarrasa	Pelatihan Kewirausahaan	12 Desember 2015

(Sumber : Sekretariat PT PJB UP Cirata, 2020)

Pelatihan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perusahaan untuk pengelolaan program CSR. Pelaksanaan program CSR berada di wilayah terdekat perusahaan yaitu desa Cadassari dan Cadas Mekar Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Program dikelola dan dibina perusahaan melalui sistem perencanaan program kerja yaitu *social mapping* yang dilakukan 5 tahun sekali dengan mengumpulkan jaringan kepentingan dan jaringan kekuatan tokoh - tokoh yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengenali potensi dan mengetahui keluhan, keinginan, serta harapan dari masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak penerima bantuan, bahwa terdapat permasalahan pada program CSR diantaranya penerapan CSR yang sudah berjalan, namun kurang optimal dalam segi pembinaan dan pelatihan sesuai konsep pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat penerima bantuan sulit membentuk sistem mandiri, membangun kreatifitas dan sikap inovatif. Selanjutnya program CSR PT PJB UP Cirata belum sepenuhnya mengintegrasikan perhatian terhadap peningkatan aspek ekonomi untuk penghasilan dan pendapatan masyarakat penerima bantuan. Kemudian adanya keluhan penerima bantuan terhadap kebutuhan program yang masih belum terealisasi oleh perusahaan, seperti bantuan modal usaha dan infrastruktur. Selain itu, adanya tuntutan dari masyarakat penerima bantuan mengenai fasilitas yang belum memadai untuk produksi, serta tata kelola keuangan yang masih belum terstruktur. Hal tersebut menggambarkan bahwa program CSR PT PJB UP Cirata belum memiliki strategi usaha jelas demi meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima bantuan.

Peneliti memiliki acuan dari penelitian terdahulu yang sudah diteliti dan dipublikasi diberbagai media dan usulan penelitian ilmiah, salah satunya berjudul Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud oleh Hery Risal Bungkaes dari Universitas Sam Ratulangi. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh masalah kemiskinan masyarakat desa Mamahan dalam pengelolaan program raskin yang terindikasi belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi pengelolaan program raskin dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan dan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dengan efektivitas pengelolaan program raskin.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis persentase (analisis tabel frekuensi), analisis Chi-Square (kai-kwadrat). Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan program beras untuk keluarga miskin (Raskin) belum secara optimal dicapai, namun tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat program Raskin masih berada pada kategori "sedang" atau menengah. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Raskin, di mana tingkat kesejahteraan penerima manfaat program Raskin jauh lebih baik/tinggi dibanding tingkat kesejahteraan sebelum memperoleh manfaat dari program Raskin.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel X (efektivitas) dan variabel Y (kesejahteraan). Selain itu memiliki kesamaan pada tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui pengelolaan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian adalah dari segi permasalahan, penelitian terdahulu membahas mengenai pengelolaan program raskin yang terindikasi belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan, sedangkan permasalahan peneliti membahas mengenai program CSR pilar *empowerment* yang belum memiliki strategi usaha yang jelas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis *persentase* (analisis tabel frekuensi) analisis *Chi-Square* (kai-kwadrat), sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis korelasional.

Selanjutnya referensi dari penelitian terdahulu yaitu mengenai Pengaruh Efektivitas Pelatihan Program *Cake House* Senyum Mandiri Rumah Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di *Empowering Centre* Pulogadung oleh Ramadani Eka Sri Utami dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelatihan program *Cake House* yang diadakan oleh Rumah Zakat sudah berjalan maksimal, tetapi belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah efektivitas pelatihan itu sendiri. Efektivitas pelatihan disini sebagai tolak ukur tercapainya suatu program dengan melihat ketepatan penggunaan, tujuan, dan sasaran dari pelatihan tersebut. Untuk

itu, diperlukan strategi yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui efektivitas pelatihan program *Cake House* Senyum Mandiri Rumah Zakat.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam efektivitas pelatihan dan pengaruh efektivitas pelatihan terhadap kesejahteraan mustahik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, instrument penelitian bersifat statistik. Teori yang digunakan adalah efektivitas Emerson. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan dan tercapainya tujuan serta sasaran pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik sebesar 33,1% dengan faktor-faktor yang berperan seperti biaya, sarana, fasilitas, media, waktu dan materi.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat persamaan penelitian dengan peneliti, yaitu menggunakan variabel X (efektivitas) dan variabel Y (kesejahteraan). Selain itu, persamaan pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh efektivitas suatu program terhadap kesejahteraan anggota pelatihan. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah dari segi permasalahan penelitian mengenai program *Cake House* yang diadakan oleh Rumah Zakat belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, sedangkan permasalahan penelitian peneliti mengenai program CSR pilar *empowerment* yang belum memiliki strategi usaha yang jelas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Metode penelitian yang digunakanpun berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan instrument penelitian bersifat statistik, sedangkan penelitian peneliti

menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis korelasional. Kemudian, penelitian terdahulu menggunakan teori efektivitas dari Emerson, sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas dari Onong Uchjana Effendy dan teori kesejahteraan dari Berdeseth.

Selanjutnya peneliti memiliki referensi penelitian terdahulu yaitu Pengaruh Efektivitas Pengawasan BMT Al Munawwarah Pamulang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota oleh Ani Rohyani dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang masih kurang maksimalnya pengawasan BMT Al-Munawwarah, sehingga melahirkan stigma terhadap anggotanya bahwa pengawasan harus diperbaiki lagi dengan strategi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh efektivitas pengawasan BMT Al Munawwarah Pamulang terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dengan faktor 3S yaitu strategi tujuan, strategi biaya, dan strategi ketepatan personil yang menunjukkan pada skala nilai baik.

Berdasarkan deskripsi diatas terdapat persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel pengaruh efektivitas dan kesejahteraan anggota. Selain itu memiliki kesamaan ingin mengetahui pengaruh efektivitas terhadap kesejahteraan penerima bantuan. Sedangkan perbedaan penelitian adalah permasalahan penelitian yang masih kurang maksimalnya pengawasan BMT Al-Munawwarah terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan permasalahan penelitian peneliti mengenai program CSR pilar *empowerment* yang belum memiliki strategi usaha

yang jelas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif metode survey dan teknik analisis korelasional.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui mengenai **Pengaruh Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* Pilar *Empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tegalwaru.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka untuk mempermudah arah dan proses pembahasan peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan :

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas program *CSR* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan di Kecamatan Tegalwaru?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas program *CSR* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan kecamatan Tegalwaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh efektivitas program *CSR* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap

kesejahteraan masyarakat penerima bantuan khususnya Kecamatan Tegalwaru.

2. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat penerima bantuan program CSR pilar *empowerment* di PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata Kecamatan Tegalwaru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai tujuan penelitian. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran dalam Ilmu Pemerintahan khususnya mengenai teori efektivitas program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memberi suatu masukan dan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini sebagai tambahan dasar keilmuan serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas melalui suatu praktik dengan penerapan materi kuliah yang diperoleh saat di kampus, sehingga peneliti dapat menggambarkan kesesuaian yang terjadi antara teori dan praktik khususnya dalam bidang ilmu pemerintahan.

Kegunaan penelitian ini juga sebagai pengaplikasian ilmu mengenai kebijakan pemerintah untuk setiap perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial melalui program *corporate social responsibility*.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat bahwa perusahaan berkewajiban membantu dan memiliki tanggung jawab sosial dalam bentuk program *corporate social responsibility* demi mensejahterakan masyarakat.

d. Bagi PT Pembangkit Jawa-Bali UP Cirata

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna untuk PT Pembangkit Jawa-Bali UP Cirata sebagai evaluasi dan solusi permasalahan serta acuan strategi perusahaan yang lebih baik lagi dalam menjalankan program *corporate social responsibility*.